

## Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Auditor Switching

Novellia Hendri Yanti<sup>1\*</sup>, Mia Angelina Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [novellia145@gmail.com](mailto:novellia145@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

10 Agustus 2023

**Tanggal Revisi:**

03 Januari 2025

**Tanggal Diterima:**

20 Januari 2025

---

**Keywords:** *Audit Opinion; Company Growth; Profitability; The Company Complexity, Auditor Switching.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Yanti, N. H., & Setiawan, M. A. (2025). Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 183-195.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.1116>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of audit opinion, company growth, profitability and the company complexity on auditor switching. The population in this study are financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. The research sample was determined using the purposive sampling method with a total sample of 36 companies. The data used is secondary data from the official website of finance companies. The analytical method used is logistic regression with SPSS. The of this study showed that audit opinion, company growth, profitability and the company complexity doesn't affect the auditor switching.*

### PENDAHULUAN

Persaingan perekonomian yang ketat pada masa sekarang mendorong pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan strategi dan kebijakan yang tepat agar bisa bersaing dengan kompetitor. Hal ini tentunya berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan wajar. Oleh sebab itu, perusahaan akan memerlukan pihak yang ahli dalam melakukan pengauditan pada laporan keuangan yaitu auditor.

Auditor dalam melaksanakan harus bersikap profesional dan independen dalam memberikan opini atau penilaian pendapat terhadap hasil kewajaran atas penyajian laporan keuangan perusahaan klien. Laporan keuangan yang selesai dibuat akan diaudit oleh auditor independen. Perikatan hubungan keduanya yang tergolong lama antara auditor dengan kliennya dalam pekerjaan akan menimbulkan adanya keraguan terhadap independensi auditor nantinya. Oleh karena itu, kenapa pentingnya untuk melakukan *auditor switching* adalah supaya dapat menghindari adanya kedekatan atau terjadai suatu hubungan yang istimewa antara kedua belah pihak (Supriyanto dan Novalia, 2021).

Fenomena mengenai *auditor switching* di Indonesia dapat dilihat pada salah satu perusahaan sektor keuangan yang terkait dengan akuntan publik adalah pada kasus SNP Finance dengan KAP Deloitte. Terjadinya kasus manipulasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). Manipulasi terhadap laporan keuangan tersebut telah melibatkan Akuntan Publik beserta KAPnya. Yang dimana, KAP Satrio Bing, eny dan Rekan ini ialah patner lokal dari KAP Internasional Deloitte yang tergolong dalam firma empat besar global. Akibat kasus tersebut, tindakan OJK adalah memberikan sanksi untuk Akuntan Publik tersebut dikarenakan ia telah dianggap sudah melakukan suatu kesalahan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Oleh sebab itu, KAP tersebut tidak bersifat independen karena bekerjasama dengan kliennya. Oleh sebab itu, untuk menjaga independensi Akuntan Publik diperlukan pergantian auditor secara berkala. (cnnindonesia.com, 2018)

Berdasarkan kasus tersebut berhubungan dengan kegagalan auditor dalam mengaudit suatu perusahaan memberikan dampak yang serius bagi investor serta akan menimbulkan krisis dalam kepercayaan publik pada profesi akuntan publik. Para investor akan menjadi kurang yakin dan tidak berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Sehingga pemerintah membuat peraturan atau regulasi yang mengatur hal tersebut.

*Auditor switching* ini diatur berdasarkan pada Permenkeu Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Menurut Pasal 3 ayat (1) mengenai Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Menurut Pasal 3 ayat (1) mengenai pembatasan masa pemberian untuk jasa audit umum terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu KAP dibatasi selama 6 tahun, sedangkan Akuntan Publik dibatasi selama selama 3 tahun. Setelah itu, peraturan baru dikeluarkan yaitu PP No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) mengenai Praktik Akuntan Publik tentang jasa audit dibatasi lamanya untuk 5 tahun serta Akuntan Publik tersebut bisa mengaudit kembali jika setelah dari 2 tahun tidak memberikan jasa audit.

Menurut Maidani dan Afriani (2019) menyatakan bahwa *auditor switching* ialah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan perusahaan klien. *Auditor switching* terbagi dua yaitu secara *mandatory* maupun *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan, secara *voluntary* ialah pergantian auditor jika sebelum batas waktu yang ditetapkan berakhir.

Opini audit ialah pernyataan pendapat dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini audit tersebut akan jadi pertimbangan bagi perusahaan melakukan tindakan *auditor switching*, karena opini audit ini memiliki pengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika suatu perusahaan tersebut mendapatkan opini audit selain opini WTP, ini justru akan memberikan indikasi adanya terdapat adanya masalah dalam laporan keuangan sehingga menimbulkan kecederungan negatif investor untuk perusahaan. Maka tindakan perusahaan melakukan *auditor switching* ini supaya perusahaan mendapat opini sesuai yang diharapkannya (Yusriwanti, 2019).

Faktor lainnya yang diperkirakan berpengaruh terhadap *auditor switching* yaitu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, tentu saja akan membuat kegiatan operasional suatu perusahaan nantinya menjadi semakin kompleks. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tersebut, biasanya akan memerlukan adanya peningkatan terhadap kualitas audit bagi perusahaannya dan mungkin saja hal ini tidak diimbangi dengan keahlian auditor tersebut dalam mengaudit laporan. Perusahaan tentunya akan membutuhkan auditor yang mempunyai kredibilitas yang lebih tinggi serta bersedia menghadapi risiko yang diterima dari adanya pertumbuhan perusahaan tersebut (Alansari dan Badera, 2016). Jika nantinya hal tersebut tidak bisa terpenuhi oleh auditor, maka tindakan mengganti auditor dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas akan menunjukkan indikator keberhasilan perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan (Fikri dan Fachriyah, 2020). Jika semakin meningkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tersebut akan mencari auditor yang lebih berkualitas agar berguna dalam meningkatkan kualitas pada laporan keuangan.

Kompleksitas perusahaan berhubungan dengan seberapa banyak jumlah entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan (Ocktaviany dkk., 2018). Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut mengalami adanya peningkatan serta perkembangan pada kegiatan operasional bisnisnya sehingga terjadi perluasan bisnis dengan cara melakukan penambahan terhadap anak perusahaan. Jadi, jika semakin banyaknya jumlah anak entitas yang dimiliki oleh sebuah entitas induk perusahaan tersebut maka akan berhubungan dengan tingkat kompleksitas perusahaan juga akan semakin besar. Saat perusahaan besar yang punya struktur operasional yang lebih kompleks, maka perusahaan tersebut akan memastikan kesesuaian auditor dengan kebutuhan perusahaannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Tiamiyu et al (2019) yang meneliti *auditor switching* di Nigeri. Perbedaan penelitian ini dengan Tiamiyu et al (2019) yaitu (a). Negara penelitian yang tentu berbeda sehingga ada perbedaan terhadap ketentuan dan aturan yang berlaku, (b). Perbedaan pada variabel penelitian, (c). Sampel dalam penelitian sebelumnya pada perusahaan sektor non keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus kepada perusahaan keuangan, dan (d). Periode penelitian yang diperbarui yaitu dari tahun 2016-2021.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

*Agency Theory* menyatakan bahwa adanya suatu konflik diantara pihak principal yaitu pemegang saham dan pihak agent yaitu manajemen. Manajemen ialah orang yang bertugas untuk menyajikan laporan keuangan, yang dimana ia akan cenderung mempunyai motivasi dengan mempergunakan mandatnya untuk memperoleh kepentingan pribadi. Berbeda dengan pemegang saham yang pastinya ingin laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan keagenan ini akan memicu masalah agensi yang penyebabnya adalah asimetri informasi dan adanya konflik kepentingan diantara kedua belah pihak yaitu *agent* dan *principal*

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal ditemukan oleh Michael Spence (1973). Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan akan memberikan serta menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut akan dijadikan sebagai sinyal. Pemberian sinyal melalui laporan keuangan ini berkaitan erat dengan informasi yang tersedia. Manajer perusahaan akan menyampaikan informasi dengan jelas yang bisa mempengaruhi investor melalui suatu sinyal. Setelah itu, investor tersebut akan menentukan keputusannya terhadap informasi yang telah diterima (Kholipah dan Suryandari, 2019). Oleh sebab itu, teori sinyal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana informasi yang terkandung yang diungkapkan oleh perusahaan. Adanya hubungan antara teori sinyal ini dengan peran informasi pilihan auditor untuk menjelaskan mengapa klien melakukan *auditor switching*

### **Auditor Switching**

*Auditor switching* ialah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan perusahaan (Maidani dan Afriani, 2019). Tindakan yang dilakukan ini sebagai suatu upaya tetap menjaga independen maupun objektivitas auditor serta sekaligus menjaga kepercayaan publik terhadap

fungsi audit akibat perikatan lamanya masa kerja (Yusriwati, 2019). *Auditor switching* terbagi menjadi *mandatory* dan *voluntary*.

### **Opini Audit**

Opini audit ialah pendapat yang diberikan oleh auditor independen yang sudah mempunyai sertifikasi dalam menjalankan tugas pemeriksaan dan sekaligus juga memberikan penilaian terhadap laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan ialah kemampuan bagi perusahaan untuk meningkatkan ukuran (Ivone dan Victria, 2021). Tingkat pertumbuhan perusahaan ialah ukuran mengenai seberapa baik perusahaan untuk mempertahankan keadaan posisi ekonominya secara industry ataupun keseluruhan. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pendapatan, karena pendapatan itu ialah hasil dari kegiatan yang paling signifikan didalam suatu perusahaan (Alansari dan Badera, 2016).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada period tertentu (Maidani dan Afriani, 2019). Profitabilitas bisa dilihat dengan melakukan perbandingan antara laba dan jumlah aktiva perusahaan. Penelitian ini memproksikan profitabilitas dengan ROA

### **Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas akan berhubungan dengan kerumitan terhadap transaksi di perusahaan (Nurwulansari, 2017). Perusahaan yang tergolong besar tentu akan melakukan perkembangan serta peningkatan serta diversifikasi bisnis dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini memunculkan kecenderungan perusahaan besar untuk melakukan perluasan dengan mendirikan anak perusahaan. Memproksikan kompleksitas perusahaan dengan kepemilikan pada jumlah anak perusahaan. Adanya peningkatan dan perkembangan pada perusahaan akan berhubungan dengan operasional bisnis perusahaan sehingga muncul kecenderungan untuk perluasan dengan melakukan penambahan anak perusahaan.

### **Hubungan Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan atas hasil audit suatu perusahaan (Safrihana dan Muawanah, 2019). Bagi pengguna eksternal laporan keuangan opini audit merupakan sesuatu yang sangat penting serta bermanfaat dalam keputusan investasi. Otoritas manajer dalam memutuskan untuk mengganti auditor perusahaannya atau tidak. Auditor yang memberikan opini audit selain opini WTP bisa mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, diharapkannya auditor yang baru bisa memberikannya opini sesuai yang diinginkan oleh perusahaan (Rahmi dkk, 2019). Secara umum perusahaan klien menginginkan opini WTP untuk laporan keuangan perusahaan.

**H1:** Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **Hubungan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Pertumbuhan perusahaan ialah sinyal yang memberikan tanda perusahaan mempunyai kesanggupan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Bertumbuhnya suatu perusahaan, juga akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan makin bertambah kompleks. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat akan membuat Perusahaan memerlukan karyawan yang lebih banyak, yang nantinya akhirnya membutuhkan

pengendalian terhadap perusahaan lebih jauh lagi. Perusahaan yang tumbuh yang cepat bisa menimbulkan adanya perubahan manajemen serta diimbangi dengan auditor berkualitas serta punya kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan itu (Faradila dan Yahya, 2016).

Adanya kecenderungan perusahaan yang terus bertumbuh melakukan *auditor switching* karena kegiatan operasional perusahaan makin bertambah kompleks. Hal ini akan membuat perusahaan itu akan membutuhkan auditor yang punya kreditabilitas yang lebih tinggi dan pastinya bersedia terhadap risiko yang diterimanya dari adanya pertumbuhan perusahaan tersebut (Alansari dan Badera, 2016). Jika auditor ini tidak dapat memenuhi hal itu, maka akan ada kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching*.

**H2:** Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **Hubungan Profitabilitas terhadap Auditor Switching**

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu (Maidani dan Afriani, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan menggunakan ROA. Biasanya rasio ini dipakai sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang semakin tinggi, maka pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin efektif sehingga perusahaan bisa punya prospek bisnis yang bagus (Maidani dan Afriani, 2019).

Menurut Fenadi (2019) menyatakan jika semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan akan memperoleh laba yang semakin besar juga. Hal ini membuat perusahaan mampu untuk mengganti KAP menjadi yang lebih besar serta mempunyai harapan jika KAP yang lebih besar itu lebih mampu serta sudah berkompeten dalam mengaudit perusahaan yang punya asset yang lebih besar.

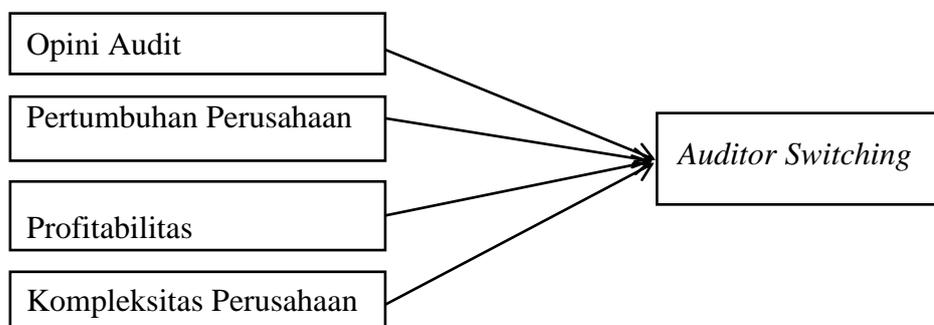
**H3:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **Hubungan Kompleksitas Perusahaan terhadap Auditor Switching.**

Kompleksitas berhubungan dengan jumlah entitas anak perusahaan. Jika jumlah anak perusahaan semakin banyak serta adanya kegiatan ekspansi maka kompleksitas perusahaan akan ikut meningkat. Oleh karena itu, semakin tingginya kompleksitas perusahaan sehingga akan semakin menimbulkan resiko yang cukup besar terhadap kehilangan pengendalian (Ocktaviany dkk,2018). Semakin banyaknya anak perusahaan akan membuat semakin besarnya tingkat kompleksitas perusahaan tersebut. Jika semakin kompleksnya operasi di suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan adanya keinginan perusahaan untuk mempunyai auditor yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang sebelumnya (Ocktaviany dkk, 2018)

**H4:** Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar 1**

## Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya ialah mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasinya yaitu semua perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2016-2021. Sampel didapatkan melalui teknik *purposive sampling*, dengan memakai beberapa kriteria tertentu. Sebanyak 36 perusahaan yang diperoleh dengan keseluruhan tahun pengamatan yang dilakukan selama 6 tahun total keseluruhannya yaitu 216 sampel.

Jenis datanya ialah menggunakan data sekunder yang mana data didapatkan dari website BEI serta perusahaan bersangkutan yang telah diolah. Teknik pengumpulan data ialah melalui dokumentasi dengan mengumpulkn data dokumentasi seperti data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

### Definisi dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependennya ialah *auditor switching*. Pengukuran variabelnya menggunakan variabel dummy dengan diberi nilai 1 jika perusahaan melakukan *auditor switching* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditr switching* (Safrihana dan Muawanah, 2019).

#### Variabel Independen

##### Opini Audit

Opini audit ialah suatu pendapat yang diberikan angung oleh auditor terhadap kwajaran pada laporan keuangan perusahaan (Aini dan Yahya, 2019). Pengukuran variabelnya menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memperoleh opini selain WTP diberi nilai 1. Untuk perusahaan memperoleh opini WTP maka akan diberi nilai 0 (Yusriwati, 2019)

##### Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Menurut Ivone dan Victoria (2021) pertumbuhan perusahaan ialah kemampuan dalam meningkatkan ukuran perusahaannya. Untuk melihat pertumbuhan perusahaan melalui tingkat pendapatan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{Pt - Po}{Po} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Pendapatan pada tahun tertentu

Po = Pendapatan pada tahun sebelumnya

##### Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada period tertentu (Kusuma dan Farida, 2019). Dapat dirumuskn sebagai brikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Kompleksitas Perusahaan (X4)

Menurut Handani dan dan Adi (2017) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan dilihat dari sedikit banyaknya jumlah anak perusahaan. pengukurannya menggunakan

variabel dummy yaitu perusahaan yang mempunyai anak perusahaan diberi nilai 1 dan apabila perusahaan itu tidak mempunyai anak perusahaan maka diberi nilai 0 (Angelina dan Apriwenni, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 merupakan gambaran statistik deskriptif dari 36 perusahaan sampel.. Pada tabel tersebut, diketahui *auditor switching* mempunyai nilai rata- ratanya 0,26, rata- rata opini auditnya 0,15, rata-rata pertumbuhan perusahaannya 10,0730, rata-rata profitabilitasnya -0,6694 dan rata-rata kompleksitas perusahaan 0,41.

**Tabel 1**  
**Descriptif Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	216	0,00	1,00	0,26	0,439
OA	216	0,00	1,00	0,15	0,356
PP	216	-256,07	2598,26	10,0730	180,78967
PF	216	-393,32	17,92	-0,6694	27,11264
KP	216	0,00	1,00	0,41	0,493
Valid N (listwise)	216				

### Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2**  
**Hosmerr and Lameshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,669	8	0,466

Tabel *Hosmer & Lameshow's Godness of Fit Test* untuk pengujian kelayakan terhadap model regresi. Pengujian ini diukur dengan melihat di tabel nilai *Chi-square* serta tingkat signifikansi yaitu 0,1. Nilai *Chi-square* sebesar 7,669 ditunjukkan dan tingkat signifikansinya 0,466. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,1seperti ditunjukkan pada tabel, dapat dikatakan bahwasanya dapat diterima model tersebut dikarenakan cocok dengan data observasinya

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Mode Fit*)

Nilai 247,225 pada tabel 3 yang merupakan nilai -2LL awal. Kelima variabel independen itu dimasukan, sehingga menjadi 242,178 yang merupakan nilai -2LL akhirnya. Nilai tersebut mengalami penurunan. Penurunan itu menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau bisa dikatakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Tabel 3**  
**Menilai Keseluruhan Model**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OA	PP	PF	KP	
Step 0	1	247,543	-0,963				
	2	247,225	-1,048				
	3	247,225	-1,050				
	4	247,225	-1,050				
Step 1	1	243,893	-0,959	-0,171	0,000	-0,008	0,053
	2	242,863	-1,046	-0,232	-0,001	-0,012	0,076
	3	242,419	-1,050	-0,248	-0,002	-0,017	0,096
	4	242,190	-1,053	-0,269	-0,003	-0,026	0,123
	5	242,178	-1,049	-0,279	-0,003	-0,031	0,130
	6	242,178	-1,049	-0,280	-0,003	-0,031	0,130

**Uji Koefisien Determinasi (*Negelker R Square*)**

**Tabel 4**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	242.178 <sup>a</sup>	0,023	0,034

Tabel di atas menunjukkan nilai 0,034 adalah nilai *Negelker R Square*. Memperlihatkan bahwa untuk variabel opini audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas perusahaan mempunyai kontribusi untuk menjelaskan variabel tentang *auditor switching* yaitu 3,4 %, sedangkan 96,6% lainnya merupakan faktor lainnya yang ditentukan di luar dari model penelitian ini.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5**  
**Corelation Matrix**

		Constant	OA	PP	PF	KP
Step 1	Constant	1,000	-0,360	0,261	-0,249	-0,591
	OA	-0,360	1,000	-0,095	0,230	0,044
	PP	0,261	-0,095	1,000	-0,562	-0,076
	PF	-0,249	0,230	-0,562	1,000	-0,110

KP	-0,591	0,044	-0,076	-0,110	1,000
----	--------	-------	--------	--------	-------

Dapat dilihat dari tabel 5 bahwasanya tidak menemukan adanya koefisien korelasi antar variable bebas yang lebih besar nilainya dari 0,8 hal ini berarti tidak ditemukan masalah multikolinearitas diantara variable bebas.

### Matrik Klasifikasi

**Tabel 6**  
**Classification Table**

Classification Table <sup>a</sup>		Predicted		
		AS		
		Perusahaan yang tidak melakukan auditor switching	Perusahaan yang melakukan auditor switching	Percentage Correct
Observed	AS			
Step 1	Perusahaan yang tidak melakukan auditor switching	160	0	100,0
	Perusahaan yang melakukan auditor switching	55	1	1,8
Overall Percentage				74,5

Pada tabel 6 dapat dilihat untuk kekuatan memprediksi suatu model regresi adanya kemungkinan *auditor switching* terdapat 1,8 %. Hal tersebut telah menyatakan bahwasanya dengan menggunakan model regresi, ada sejumlah 1,8% dari 216 sampel yang diprediksikan melakukan *auditor switching*. Sehingga, kekuatan prediksi dari model regresi tersebut yang digunakan ialah 74,5 %

### Analisis Koefisien Regresi

**Tabel 7**  
**Variabels in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OA	-0,280	0,478	0,343	1	0,558	0,756
	PP	-0,003	0,006	0,297	1	0,586	0,997
	PF	-0,031	0,051	0,380	1	0,537	0,969
	KP	0,130	0,326	0,159	1	0,690	1,139

Constant	-1,049	0,228	21,250	1	0,000	0,350
----------	--------	-------	--------	---	-------	-------

Dari tabel 7, setelah didapatkan hasil dari analisis logistik maka didapat persamaan yaitu:

$$AS = -1,049 - 0,280OA - 0,003PP - 0,031PF + 0,130KP + e$$

Dari persamaan diatas maka nilai koefisien regresi logistik bisa diinterpretasi yaitu nilai konstanta sebesar -1,049 menunjukkan bahwasanya akan ada perubahan sebesar -1,049 pada *auditor switching* jika diberikan asumsi konstan untuk opini audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas perusahaan .

Opini audit (X1) mempunyai nilai koefisien regresi senilai - 0,280. Hal ini menyatakan bahwa jika perusahaan memperoleh opini audit WTP sehingga keputusan untuk tindakan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar - 0,280 dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini audit selain WTP dengan asumsi konstan untuk variabel bebas lain.

Pertumbuhan perusahaan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi senilai -0,003. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan maka keputusan melakukan tindakan *auditor switching* akan menurun sebesar -0,003 dengan asumsi konstan untuk variabel bebas lain.

Profitabilitas (X3) mempunyai nilai koefisien regresi senilai -0,031. Hal ini menyatakan bahwa jika perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga keputusan untuk tindakan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar - 0,031 disertai asumsi konstan variabel bebas lain.

Kompleksitas perusahaan (X4) mempunyai nilai koefisien regresi senilai 0,130. Hal ini menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki banyak entitas anak perusahaan sehingga keputusan untuk tindakan melakukan *auditor switching* akan meningkat 0,130 dibandingkan yang tidak memiliki anak perusahaan dengan asumsi konstan untuk variabel bebas lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil uji menyatakan bahwa dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan. Opini audit mempunyai nilai koefisien regresi - 0,280 dan juga nilai signifikansinya 0,558. Nilai Sig. senilai 0,558 lebih besar daripada  $\alpha$  0,05, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hal ini memperlihatkan bahwasanya opini audit yang diperoleh perusahaan tidak menyebabkan Perusahaan tersebut melakukan kebijakan untuk *auditor switching*, dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel itu rata-rata merupakan perusahaan yang sudah memperoleh opini WTP. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwasanya perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP tidak akan selalu perusahaan tersebut diiringi dengan kebijakan untuk melakukan tindakan pergantian KAP (Widnyani dan Muliarta, 2018).

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil uji memperlihatkan dimana pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi -0,003 dan juga nilai signifikansiya 0,586. Nilai Sig. senilai 0,586 lebih besar daripada  $\alpha$  0,05, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Hal Ini memperlihatkan bahwa adanya pertumbuhan perusahaan tidak berarti membuat perusahaan melakukan tindakan untuk *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan untuk tingkat penjualan serta pendapatan perusahaan tidak akan naik secara cepat serta adanya

pertimbangan dari pihak manajemen. Pertimbangan tersebut karena perusahaan telah menganggap auditor sebelumnya sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan serta telah menguasai secara mendalam mengenai kegiatan bisnis kliennya. Pertimbangan lainnya seorang manajemen adalah ingin menjaga serta mempertahankan reputasi perusahaan dengan cara tidak melakukan pergantian auditor yang melakukan audit laporan keuangan. (Tjahjono dan Khairunnisa, 2021).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor Switching**

Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi 0,031 dan juga nilai signifikansinya 0,537. Nilai Sig. senilai 0,537 lebih besar daripada  $\alpha$  0,05, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Berdasarkan dari data yang didapatkan, rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel ini mengalami penurunan laba bersih, sehingga dari pihak dari perusahaan akan tetap menggunakan dan mempertahankan jasa KAP yang lama. Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau bahkan perusahaan tersebut sampai mengalami kerugian maka perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan dalam hal membayar jasa KAP yang biaya jasanya besar, maka pihak perusahaan akan tetap mempertahankan jasa KAP yang lama. Tinggi rendahnya nilai ROA suatu perusahaan tidak akan membuat perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP, hal ini disebabkan adanya keputusan dari pihak pemegang saham yang dimana ia berperan besar bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan juga tindakan dalam pengelolaan efisiensi untuk biaya yang juga harus penuh pertimbangan untuk keputusann mengganti KAP (Dewi dkk, 2021)

### **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Hasil uji menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan. Kompleksitas Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 0,130 dan juga nilai signifikansinya 0,690. Nilai Sig. senilai 0,690 lebih besar daripada  $\alpha$  0,05, maka disimpulkan hipoetesis keempat tidak dapt diterima. Dapat dilihat data yang diperoleh peneliti, bahwasanya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel ini, termasuk perusahaan yang tidak kompleks atau tidak punya anak perusahaan. Hal ini membuat tingkat kesulitan yang akan auditor terima menjadi tidak terlalu tinggi. Perusahaan tidak banyak untuk melakukan *auditor switching* ( Pamungkas, 2018)

## **SIMPULAN. KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berikut kesimpulansetelah dilakukan analisis regresi logistik, yaitu :Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan tidak ada memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Profitabilitas tidak ada memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Kompleksitas perusahaan tidak ada memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

### **Keterbatasan**

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini yaitu: Penelitian yang dilakuan ini memiliki nilai Negelker R Square 3,4 % . Hal ini menyatakan bahwasanya terdapat variabel lain diluar dari yang peneliti gunakan yang memiliki pengaruh pada *auditor switching*. Penelitian ini hanya pada perusahaan sektor keuangan BEI tahun 2016-2021, sehingga diperoleh hasil yang tidak bisa menggeneralisasikan terhadap semua perusahaan yang

terdapat di Indonesia

## Saran

Berdasarkan dengan keterbatasan diatas, peneliti selanjutnya diharapkan bisa memberikan hasil penelitian yang lebih baik daripada penelitian ini. Adapun saran – saran dari peneliti adalah: untuk peneliti selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain misalnya audit tenure, ukuran perusahaan, reputasi auditor, financial distress dan lain-lain. Disarankan bisa menggunakan sampel yang lebih luas di semua sektor perusahaan, sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang bisa menggambarkan seluruh perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul dan M. Rizal Yahya. (2019). Pengaruh *Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No.2, 245–258.
- Alansari, I Gusti Ayu Putrid dan I Dewa Nyoman Badera. (2016). Opini Audit *Going Concern* Sebagai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen *Auditor Swicthing*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 862-886
- Angelina, Errisca dan Prima Apriwenni. (2018). Pengaruh Opini Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan *Financial Distress Terhadap Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. E-Journal Akuntansi
- Budisantoso, Totok. et al. (2017). *Audit Opinion Accuracy, Corporate Governance and Downward Auditor Switching: A Study of Association of Southeast Asian Nations Economics Community. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 530–540.
- Dewi, Sri Darma Setya, Dkk. (2021). *Auditor Switching* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kharisma Vol. 3 No. 1, Februari 2021
- Ernayani, Rihfenti. (2020). Analisis *Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Financial Distress terhadap Auditor Switching*. Jurnal GeoEkonomi, Vol 11, No. 2, 241–251.
- Faradila, Yuka dan M Rizal Yahya. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol 1 No.1. Universitas Syiah Kuala
- Fenadi, Ajeng Putri Adhika. (2019). Pengaruh *Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching*. JASa ( Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi ) Vol. 3 No. 3 /Desember 2019
- Fikri, Abdul Malik Al Fikri dan Nurul Fachriyah. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.Vol 9 No 1
- Handini, Ulfi Yulia Mutiara dan Suyatmin Waskito Adi. (2017). Pengaruh Audit Fee, Opini *Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Kepemilikan Institusional, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). E-Journal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
- Ivone, dan Victoria. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Audit dan Keterlambatan Audit terhadap Pergantian Auditor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*. Vol. 17, No, 1.
- Kholipah, Siti dan Dhini Suryandari. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu*. Vol. 9, No.2. 2019
- Kusuma, Hadri dan Diana Farida. (2019). *Likelihood of auditor switching: Evidence for Indonesia*. *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol 8 No.2, 29–40.
- Maidani dan Raden Irna Afriani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, *Debt Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* Vol.15, No.2, November 2019
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Mulyaningsih, Nanda Agnes dkk. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *EQUITY*, Vol 23, No 1 .
- Nurwulansari, Dita. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusaha Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Oktaviyany, Widy Ayu, dkk (2018). Pengaruh Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional, Rentabilitas dan Kompleksitas Perusahaan terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016). *JOM FEB*, Vol 1(1), 1–15
- Pamungkas, Luqman. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan untuk Melakukan *Auditor Switching*. *E-Jurnal Univesitas Islam Indonesia*.
- Rahmi Dkk. (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* Vol 3 No. 3 (2019)
- Safriliana, Retna dan Siti Muawanah. (2019). Faktor yang Memengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 5 No.3, 234–240.
- Supriyanto dan Novalia. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*. Vol 1 No 1. Universitas Internasional Batam
- Tjahjono, Mazda Eko Sri, dkk. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No. 2,
- Tiamiyu et al. (2019). *Determinants of External Auditor Switching In Nigeria*. *Ilorin Journal of Finance*. Vol 3, No 1, 2019
- Widnyani, Ni Luh Eka Desy dan Ketutu Muliarta. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 23 No 2
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 8 No.1, 94–109.